BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tentang adanya Politik Etnis dalam Pemilukada Kabupaten Bulungan tahun 2015 dengan studi kasus peran kelompok etnis Jawa dan etnis Dayak dalam Pemilukada Kabupaten Bulungan tahun 2015 sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Etnis Jawa dan etnis Dayak Dalam Pemilukada Kabupaten Bulungan Tahun 2015

Peran dari kedua kelompok etnis yang dimaksud dalam hal ini adalah peran kelompok etnis Jawa dan kelompok etnis Dayak dalam memenangkan pasangan calon Kepala Daerah yang pada saat itu dimenangkan oleh pasangan Sudjati dan Ingkong Ala.

a. Peran Kelompok Etnis Jawa Dalam Memobilisasi Suara

Peran kelompok etnis Jawa yaitu ikut membantu dalam proses pembentukan Tim Relawan terdiri dari massa pendukung etnis Jawa dan etnis Dayak bertujuan untuk mempermudah proses memobilisasi massa berdasarkan etnis dengan menempatkan kader-kader Tim Pemenangan ini di tingkat kabupaten, kecamatan, desa, RT dan RW. Sementara adanya faktor kandidat juga menjadi pengaruh yang penting terhadap massa pendukung untuk memberikan hak suaranya kepada calon pasangan kepala daerah.

Seperti H. Sudjati, SH merupakan Ketua Umum Forum Komunikasi Keluarga Jawa (FKKJ),

b. Peran Kelompok Etnis Dayak Dalam Memobilisasi Suara

Sedangkan peran kelompok etnis Dayak yang dibantu bersama kelompok elite tradisional yaitu menggerakkan dan mengarahkan para pemuda-pemudi kelompok masyarakat etnis Dayak secara langsung melalui sosialisai pada saat kegiatan perkumpulan karangtaruna, melibatkan kelompok pemuda-pemudi dalam mobilisasi massa juga menjadi pengaruh yang kuat untuk mendapatkan massa pendukung. Sementara Ingkong Ala, SE, M.Si juga merupakan Ketua I Pebeka Tawai Dayak Kenya yang menjabat sampai sekarang. Terlihat jelas bahwa identitas etnis yang dimiliki pasangan calon sangat mempengaruhi untuk mendapatkan hak suara masyarakat di Kabupaten Bulungan.

2. Bentuk Dukungan Kelompok Etnis Jawa dan Etnis Dayak Dalam Pemilukada Kabupaten Bulungan Tahun 2015

a. Bentuk Dukungan Kelompok Etnis Jawa

Bentuk dukungan yang diberikan oleh kelompok etnis Jawa yaitu dengan bentuk mekanisme mobilisasi tim Relawan tersebut melalui pemasangan spanduk-spanduk dan baliho yang berada di samping Tugu Perdamaian dan Bundaran Telor Pecah di Kota Tanjung Selor, kedua tempat ini merupakan tempat-tempat ikon Bulungan dan tempat yang strategis.

b. Bentuk Dukungan Kelompok Etnis Dayak

Sedangkan bentuk dukugan yang diberikan dalam mobilisasi yang dilakukan oleh kelompok etnis Dayak yang dibantu oleh Tim Relawan serta kelompok elit lainnya yang terdiri dari tokoh adat masyarakat seperti kepala adat Dayak Kenya maupun tokoh adat etnis Dayak lainnya adalah melakukan kampanya dibeberapa tempat, seperti yang penulis ketahui kampanye-kampanye pernah dilakukan di kota Tanjung Selor, desa Long Bia, serta di Kecamatan Sekatak, dan di beberapa tempat lainnya yang belum penulis ketahui.

Sehingga mengenai perolehan suara akhir yang didapatkan pasangan Sudjati-Ingkong Ala sebesar 24.889 suara dan diperkirakan masyarakat yang beretnis Jawa sebanyak 27% yang berada di Kabupaten Bulungan memilihnya, sedangkan etnis Dayak jumlah pendukungnya sebesar 8% untuk Pak Ingkong. Total perolehan suara sebanyak 24.889 yang didapatkan pasangan tersebut. Dari jumlah perolehan suara berdasarkan dukungan kelompok etnis tersebut menjadi bukti-bukti bahwa kesamaan etnis bisa menjadi alasan mendasar dari terciptanya bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh peran kelompok etnis Jawa dan etnis Dayak yang sebagiannya teroganisir menjadi Tim Relawan terhadap kemanangan pasangan Sudjati dan Ingkong Ala dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulungan tahun 2015

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka didapatkan beberapa saransebagai berikut:

1. Saran Kepada Pemerintah Kabupaten Bulungan

Diharapkan pemerintah daerah khususnya untuk pemerintah daerah Kabupaten Bulungan agar dapat melakukan kajian-kajian mengenai etnisistas sehingga kemajuan politik identitas yang sudah terjadi tidak hanya menjadi instrumen oleh kelompok elit seperti untuk memobilisasi kekuatan politik pada saat pemilihan kepala daerah. Pemerintah Kabupaten Bulungan terus lebih mewaspadai adanya kebangkitan politik etnisitas agar tidak mengarah pada primordialisme dan lebih memperhatikan pluralisme padamasyarakat etnis sebagai wujud dari keberadaan mereka.

2. Saran kepada kalangan akademisi di bidang terkait

Diperlukan adanya diskusi-diskusi atau dialog antara masyarakat dengan kalangan akademisi khususnya di bidang terkait, agar masyarakat semakin cerdas terhadap politik, terutama masyarakat etnis terbelakang yang masih banyak di Kabupaten Bulungan dan juga dapat memperkaya khasanah keilmuan. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi perhatian dan dilanjutkan oleh kalangan akademisi karena penelitian ini masih banyak kekurangan ditengah majunya politik identitas di tingkat lokal khususnya daerah-daerah terpencil di Kabupaten Bulungan dan juga di berbagai daerah di Indonesia.